

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas tenaga pengajar. Sistem pendidikan akan tercapai bila sumber daya manusia memiliki mutu yang baik. Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan. Oleh sebab itu, guru sudah seharusnya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Guru yang memiliki keterampilan akan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki keterampilan khususnya dalam mengajar, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam menentukan mutu pendidikan.

Suroso (dalam Budiwati dan Permana, 2010:48) mengemukakan bahwa “guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting, tidak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan memiliki profesionalisme yang tinggi sebagai salah satu keberhasilan pendidikan”.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kualifikasi profesional yang perlu dikoordinasikan secara padu agar jasa kependidikannya terhadap peserta didik menjadi optimal dan utuh. Berkaitan dengan itu, Undang-undang Guru dan Dosen (UU No.14 tahun 2005) menyatakan bahwa “guru profesional adalah guru yang mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu”.

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kompetensi. Cooper (Olaleye F.O, 2012) mengemukakan bahwa “guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

Seorang guru memang harus memiliki kompetensi dan mampu mengembangkannya. Menurut Rusmini (Olaleye F.O, 2012) mengemukakan bahwa:

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.

Agar guru mampu berkompetensi maka harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Penguasaan kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi.

Menurut sekretaris Badan Nasional Sertifikasi Profesi (Jepen Musfah, 2011:5) mengatakan bahwa masih banyak guru di Indonesia yang belum memenuhi persyaratan, sebagaimana dikemukakan bahwa:

Di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sebesar 88% guru tidak layak, sekitar 77,85% guru di Sekolah Dasar (SD) tidak layak menjadi guru karena pendidikannya tidak memenuhi syarat, selain itu penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada muridnya juga lemah, di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 29,33%, di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 15,25% serta di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 23,04%. Guru yang mengajar di TK dan SMP umumnya berpendidikan SMA hingga Diploma.

Dari data Kementerian Pendidikan Nasional, secara umum kualitas dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai harapan. Hingga saat ini dari

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar 2.920.000 guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S1. Hal ini selaras dengan survei yang dilakukan oleh Putera Sampoerna Foundation, dimana sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan mengenai hasil uji kompetensi guru bahwa:

Dari 285.000 guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih dibawah rata-rata. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2.060.000 guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 86.167 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional.

Bahkan ketika dilakukan tes terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tidak sampai 50% soal yang bisa dikerjakan. Tidak ada guru yang meraih nilai 80. Bahkan ada guru yang meraih nilai terendah 1. Ini merupakan hal yang cukup mengejutkan. Seorang guru yang seharusnya mengajar dan menyalurkan ilmu kepada peserta didik, pada kenyataannya memiliki pengetahuan yang kurang.

Sugeng Mardiyono (Sukanti, 2008) mengungkapkan bahwa “Kompetensi guru menurut anggapan masyarakat masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya guru mengajar yang bukan pada bidangnya (*mismatch*), lemahnya penguasaan bidang studi, kurangnya pengakraban calon guru dengan situasi sekolah. Rendahnya standar kelulusan berdampak pada kualitas masukan LPTK”.

Berdasarkan data di atas masih banyak guru yang memang belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru-guru yang profesional dan memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Kompetensi guru itu sendiri ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Salah satu

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi guru yang penting dalam pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Menurut Neti dan Leni (2010:53), “kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Kompetensi pedagogik ini lebih kepada pemahaman atau kognitif siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh keterampilan mengajar gurunya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Keterampilan mengajar guru merupakan faktor penting dalam profesi guru. Menurut Nana Sudjana (2006:62) “keterampilan mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan”.

Guru dituntut aktif menciptakan suasana belajar dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan mengajar guru seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ketika Program Latihan Profesi (PLP) keterampilan guru ekonomi dikatakan masih rendah karena masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak memberi penguatan (*reinforcement*) kepada siswa ketika ada yang bertanya atau memberi jawaban, tidak melakukan variasi ketika mengajar sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, tidak menutup pelajaran dengan tepat, serta kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas. Hal-hal tersebut

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan kualitas pembelajaran kurang baik. Sudah seharusnya profesi seorang guru memiliki keterampilan mengajar yang baik sebagai wujud dari profesionalisme.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian dan mengambil judul **“Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum keterampilan mengajar guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan bertanya?
3. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan memberikan penguatan?
4. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengadakan variasi?
5. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan menjelaskan?
6. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran?
7. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok?
8. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengelola kelas?

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Bagaimana keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum keterampilan mengajar guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.
2. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan bertanya.
3. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan memberikan penguatan.
4. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan menjelaskan.
6. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
7. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok.
8. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengelola kelas.
9. Keterampilan mengajar guru dilihat dari aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang keterampilan mengajar guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Membantu dan mendorong guru untuk senantiasa meningkatkan keterampilan mengajarnya guna menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan serta mampu memotivasi dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

- b. Sebagai masukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang dengan pembinaan guru.

Rina Selawati, 2014

Studi Deskriptif Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Sma Negeri Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu